

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pada era digital dengan kecepatan teknologi saat ini, keterampilan menulis menjadi hal yang sangat dibutuhkan untuk mentransformasikan ide, gagasan serta berbagai informasi. Keterampilan menulis menjadi salah satu dasar keberhasilan pada sebagian besar bidang pekerjaan saat ini. Potensi ini dapat dikembangkan dalam memanfaatkan ilmu pengetahuan dan teknologi yang sedang berkembang (Masri et al., 2023). Membuat opini publik untuk menyampaikan informasi, menuangkan ide untuk sebuah strategi, membangun komunikasi yang baik melalui tulisan serta meningkatkan pemasaran sebuah produk dalam bidang tertentu. Kemampuan menulis sangat penting dimiliki oleh siapapun, karena memiliki dampak yang akan menjadi penunjang pada saat berinteraksi, diantaranya: seseorang akan mampu berkomunikasi efektif karena dengan menulis bisa menyampaikan pesan secara terstruktur dan jelas, dapat meningkatkan kredibilitas seseorang karena mampu berpikir logis dan terorganisir, dapat menyampaikan ide yang mudah dipahami dan jelas, dapat meningkatkan produktivitas karena dengan kemampuan menulis yang baik mampu menyelesaikan tugas – tugas kepenulisan yang cepat dan efektif serta dapat memperluas jaringan.

Dampak positif yang berkembang dari kemampuan serta keterampilan menulis era digital telah menyebar luas pada kalangan anak – anak terkait dengan penggunaan *gadget* yang menjadi bagian kehidupan sehari – hari pada masyarakat *modern*. Beberapa studi penelitian menghasilkan gambaran dampak positif penggunaan *gadget* untuk anak – anak dapat memberikan manfaat dalam bentuk peningkatan keterampilan kognitif, terdapat dalam aspek literasi digital, peningkatan dalam keterampilan motorik halus serta dalam kemampuan

pemecahan masalah (Batubara et al., 2023). Akan tetapi, dengan catatan anak – anak dalam kondisi pengawasan dan pengendalian orang dewasa atau orang tua. Meskipun demikian era digital membawa dampak negatif, penurunan kemampuan berkomunikasi sosial serta ketergantungan dikalangan anak – anak. Bahkan pada aspek literasi digital saat mereka menggunakan *gadget* terdapat dampak buruk terutama dalam penggunaan bahasa pada media sosial. Penelitian yang dilakukan oleh (Sulistiyawati, 2019) menyatakan ditemukannya banyak penggunaan singkatan kata, digunakannya bahasa gaul berupa jargon atau kata kiasan, menggunakan kata serapan dari bahasa asing dengan penempatan yang salah, serta bahasa yang digunakan dalam media sosial anak – anak banyak meninggalkan penggunaan kaidah penulisan yang benar. Perilaku ini memiliki dampak pada kehidupan sehari – hari terutama dalam proses pendidikan dilingkungan sekolah, berupa penggunaan literasi baik lisan maupun tulisan. Dari pemaparan di atas dapat dijadikan acuan bahwa dampak teknologi berpengaruh besar pada salah satu keterampilan berbahasa yaitu menulis, baik secara langsung atau tidak dan dampak positif begitupun negatif. Hal tersebut menjadikan keterampilan menulis mutlak harus menjadi kemampuan dasar setiap siswa. Untuk mempersiapkan mereka menghadapi tantangan masa depan yang senantiasa berubah. Serta dapat mengantisipasi beberapa dampak negatif yang muncul. Sehingga dalam kurikulum nasional menulis menjadi salah satu aspek literasi yang masuk dalam keterampilan dasar abad 21 yang harus dikembangkan.

Dalam kurikulum merdeka terdapat capaian pembelajaran Bahasa Indonesia pada jenjang pendidikan dasar kelas V dan VI elemen menulis terdapat pada “Salinan Lampiran I Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, Dan Asesmen Pendidikan Nomor 008/Kr/2022 Tentang Capaian Pembelajaran Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, Dan Jenjang Pendidikan Menengah Pada Kurikulum Merdeka menyatakan bahwa: 1) Peserta didik mampu menulis teks, 2) Peserta didik mampu menggunakan

kaidah kebahasaan dan kesastraan untuk menulis teks, 3) Peserta didik mampu menyampaikan perasaan berdasarkan fakta, imajinasi secara indah dan menarik dalam bentuk prosa. Capaian tersebut memberikan gambaran target pembelajaran Bahasa Indonesia pada keterampilan menulis yang harus dikuasai oleh siswa kelas V dan VI di sekolah dasar” (Kemdikbud, 2020). Keterampilan membaca dan menulis harus mendapatkan sentuhan prioritas karena menjadi media untuk berpikir dalam beberapa kompetensi pembelajaran. Oleh karena itu, diperlukan berbagai penunjang untuk memaksimalkan hal tersebut, terutama dalam aspek proses pembelajaran.

Pembelajaran menulis di SD belum mengalami perkembangan yang signifikan. Kemampuan menuangkan segala yang ada dalam pikiran kedalam sebuah tulisan menjadi penghambat siswa untuk mulai menulis. Siswa kesulitan dalam menemukan, mengembangkan, menyusun serta mengorganisasikan ide dalam susunan kalimat yang berkesinambungan dan bermakna. Selain itu setiap gagasan harus diungkapkan dengan tepat beserta ketepatan penggunaan bahasa, pengungkapan gagasan harus didukung dengan ketepatan bahasa yang digunakan, kosakata dan gramatikal serta penggunaan ejaan (Trismanto, 2017). Dalam beberapa kondisi yang ditemukan siswa belum mampu merangkai kata dan kalimat yang dapat mewakili ide atau gagasan dalam pemikirannya. Sehingga seringkali isi tulisan kurang atau bahkan tidak sesuai dengan tema yang ditentukan. Kegiatan menulis yang siswa lakukan meskipun sederhana dan menginformasikan sesuatu yang dekat dengan kehidupannya tetapi belum bisa tertuang dalam tulisan.

Ditemukan fakta di lapangan hasil dari observasi dan wawancara kepada beberapa siswa dan guru yang dilakukan oleh peneliti serta melihat hasil evaluasi harian dalam bentuk pembuatan karangan bebas dengan tema “Kegiatan Harianku Selama Pandemi” di Sekolah Dasar Terpadu Insani pada awal masuk proses pembelajaran tatap muka, diperoleh hasil karya yang belum

memuaskan. Banyaknya cerita atau tulisan yang tidak sesuai judul, penggunaan kata penghubung yang kurang tepat dan lainnya.

Beberapa kondisi di atas ditambah dengan guru yang belum menjadi pendukung sehingga siswa mengalami kesulitan yang bertingkat. Penyampaian materi belum dilakukan dengan strategi terpadu, kemampuan bahasa merupakan rangkaian mulai dari keterampilan menyimak, mendengarkan, membaca dan akhirnya menulis. Selama ini penyampaian materi masih dilakukan seolah – olah menjadi bagian terpisah, dan menjadi ilmu tersendiri. Banyak guru yang belum memberikan porsi yang cukup untuk menjadikan peserta didik turut aktif dan berinisiatif dalam proses pembelajaran. Pemberian materi belajar masih dilakukan pasif dalam ruang kelas sehingga peserta didik kurang merespon pembelajaran yang diberikan. Padahal menulis merupakan kegiatan produktif yang proses pembelajarannya bisa dilakukan di luar kelas untuk membantu proses berfikir. Selain itu, guru seharusnya memberikan stimulus yang baik kepada siswa dalam keterampilan menulis sehingga siswa tidak menjumpai kendala (Rahman et al., 2020), serta dibutuhkan keprofesionalan guru dalam membimbing dan melatih siswa untuk mulai belajar menulis (Pahrin et al., 2022). Karena tanpa pendampingan siswa akan tetap mendapatkan kendala dan kesulitan untuk memulai menulis dengan baik dan benar. Kegiatan pendampingan pada peserta didik khususnya dalam peningkatan keterampilan menulis dapat meningkatkan minat literasi dan penguatan pada keaktifan kegiatan menulis secara langsung (Saifudin et al., 2023).

Adanya perubahan kurikulum yang cepat, berpengaruh pada cara adaptasi guru di kelas. Banyak tenaga pendidik atau guru yang belum bisa mencoba metode, teknik atau strategi baru dalam pembelajaran karena membutuhkan media tambahan ataupun pemikiran lebih mendalam saat kurikulum baru digulirkan. Selain itu, pemahaman yang belum menyeluruh tentang kurikulum dan komponen – komponennya menjadikan capaian pembelajaran tidak sesuai

target. Kurikulum yang baik dapat terlaksana apabila beberapa unsur penunjangnya terpenuhi, guru yang memahami seutuhnya terkait dengan perubahan kurikulum dan komponen – komponennya, fasilitas yang memadai dalam penyediaan media belajar serta sosialisasi dengan waktu yang cukup dan merata tersampaikan kepada semua tenaga pendidik. Adanya perubahan kurikulum terbaru tentunya dengan harapan menjadikan proses pembelajaran jauh lebih baik dan dapat menyesuaikan dengan perubahan zaman dan perkembangan teknologi yang mengiringinya. Penyesuaian kurikulum baru dengan perkembangan teknologi yang ada harus mampu menghasilkan keterampilan yang meningkat khususnya menulis, apabila tidak bisa menyesuaikan siswa tidak akan menguasai teknologi (Aslan & Wahyudin, 2020) Akan tetapi, tidak mudah bagi guru membuat semuanya menjadi lebih mudah bagi siswa, karena beradaptasi dengan teknologi membutuhkan waktu. Berbagai media, metode, strategi harus segera dikuasai sementara banyak guru yang sulit beradaptasi dengan semuanya. Penggunaan komputer, internet, media dengan multimedia interaktif, digital video animasi, podcast atau *game based learning*. Beberapa contoh media dan alat teknologi yang harus dikuasai guru untuk memudahkan pembelajaran (Iqbal, 2022).

Banyaknya tantangan yang dihadapi siswa dalam menulis menjadikan kemampuannya terhambat sehingga keterampilannya menjadi sulit berkembang. Siswa juga memiliki keterampilan menulis yang berbeda-beda, sehingga dalam prosesnya guru harus dapat mengatasi berbagai tantangan dan perbedaan kemampuan siswa. Menulis merupakan tingkat tertinggi dari keterampilan berbahasa yang meliputi keterampilan menyimak, mendengarkan, membaca dan berbicara. Sebelum melatih keterampilan menulis siswa harus menguasai beberapa keterampilan berbahasa di atas (Febrianti & Nurmairina, 2021). Hal tersebut harus menjadi bahan pemikiran guru untuk menyiapkan berbagai media atau strategi yang tepat sehingga perbedaan dalam kemampuan menulis diantara siswa dapat difasilitasi. Guru juga harus bisa melihat

kemampuan siswa sebelumnya dari latar belakang, kemampuan berbahasa dan pengalaman menulis sebelumnya. Keterbatasan waktu juga menjadi tantangan tersendiri, karena pembelajaran menulis terutama menulis narasi tidak memiliki porsi yang cukup banyak sehingga guru harus mampu menentukan strategi berupa metode pembelajaran yang tepat untuk peserta didik.

Beberapa data telah banyak disajikan untuk melihat perkembangan kemampuan dan keterampilan literasi siswa. Diantaranya data yang secara keseluruhan menggambarkan kondisi literasi siswa yang disajikan oleh PISA *Programme for International Student Assessment* yang menjadi acuan pemerintah dalam kebijakan di dunia pendidikan, bahwa literasi di Indonesia selama kurun waktu beberapa tahun tidak mengalami perkembangan terutama pada kompetensi membaca yang menjadi dasar untuk keterampilan menulis. Survey dilakukan oleh PISA pada tahun 2000 – 2018 (Antoro et al., 2021). Hal yang sama disampaikan oleh menteri Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia Nadiem Anwar Makariem bahwa temuan PISA mengenai kualitas membaca anak Indonesia yang masih berada dalam posisi rendah, disebutkan bahwa siswa di Indonesia sangat baik dalam pemahaman *single text* tapi lemah dalam penguasaan dan pemahaman *multiple text* (Kementrian & Pendidikan, 2023). Artinya siswa Indonesia pandai mencari informasi tetapi lemah dalam memahami informasi. Salah satu rekomendasi dari pemerintah selain memperkuat kemampuan membaca yaitu dengan membiasakan menulis rangkuman dari hasil bacaan dengan menggunakan bahasa sendiri. Selain itu siswa yang memiliki kesulitan literasi baik membaca dan menulis akan dioptimalkan dalam penggunaan media teknologi informasi dan komunikasi sebagai media belajar.

Penggunaan teknologi pada saat ini dalam dunia pendidikan membawa dampak yang besar dalam mengembangkan potensi siswa dan guru untuk mewujudkan pembelajaran yang efektif, efisien, menarik serta lebih menyenangkan. Dengan adanya teknologi pembelajaran dapat dilakukan

dimanapun, seperti fasilitas pembelajaran jarak jauh (PJJ) atau daring dan model *hybrid*. Beberapa platform pembelajaran online seperti *edmodo*, *google classroom*, *zoom class* telah memudahkan siswa dan guru untuk berinteraksi dan berbagi informasi saat pembelajaran dimanapun. Teknologi juga dapat membantu meningkatkan efisiensi dan produktivitas kerja guru seperti membuat jadwal pembelajaran, media belajar, format penilaian atau manajemen kelas menggunakan berbagai aplikasi. Penggunaan *powerpoint* merupakan salah satu media pembelajaran berbasis digital yang menjadi fokus peneliti dalam penelitian ini. Hal ini dilakukan karena *power point* merupakan media digital yang sudah populer termasuk dalam dunia pendidikan sehingga mudah dilakukan oleh guru dan dapat diaplikasikan lebih menarik kepada siswa (Dewi & Kareviati, 2021). Terdapat banyak cara atau tutorial serta sumber daya online yang tersedia sehingga dapat mempermudah guru atau pendidik dalam penggunaannya.

Dalam proses pembelajaran dibutuhkan berbagai pendukung untuk menghasilkan sebuah pembelajaran yang bermakna tanpa memberikan beban yang sangat berat pada siswa. Selain penggunaan media yang berbasis teknologi, pendukung lain dalam keberhasilan pembelajaran yaitu penggunaan model pembelajaran. Menurut pengertiannya model pembelajaran adalah sebuah perencanaan yang terstruktur dalam mengelola pengalaman belajar supaya dapat mencapai tujuan pembelajaran (Maemunah, 2022). Dalam penelitian ini model pembelajaran yang digunakan adalah model "*Picture and Picture*". Model pembelajaran "*Picture and Picture*", digunakan sebagai salah satu pendekatan model pembelajaran yang dinilai sesuai untuk meningkatkan keterampilan menulis narasi. Model "*Picture and Picture*" merupakan suatu metode yang menggunakan gambar sebagai media dan dipasangkan atau diurutkan menjadi bentuk dan urutan yang tepat (Aningsih & Agustina, 2021). "*Picture and Picture*" adalah model pembelajaran yang kooperatif dan mengutamakan adanya kerjasama dengan menggunakan media gambar yang

diurutkan dan dipasangkan menjadi urutan yang logis. Model pembelajaran ini mengutamakan media gambar dalam proses pembelajarannya. Motivasi belajar siswa juga dapat ditingkatkan menjadi lebih baik dengan menggunakan model pembelajaran ini karena penggunaan media gambar yang efektif untuk siswa (Hasibuan et al., 2022) serta dapat meningkatkan pemahaman konsep sebuah materi yang akan disampaikan menjadi lebih jelas (Aningsih & Agustina, 2021). Dari paparan di atas dapat dijelaskan model pembelajaran "*Picture and Picture*" yakni sebuah cara atau strategi belajar berupa model atau metode yang menerapkan gambar sebagai media utama untuk diatur menjadi susunan yang tepat serta logis dan membutuhkan adanya kerjasama antar siswa.

Menulis merupakan aktivitas yang dijadikan alat komunikasi antara penulis dan pembaca, sebuah pesan apabila disampaikan dengan tepat serta efektif akan memberi kemudahan penerima pesan untuk memahaminya. Siswa harus mampu membuat tulisan yang menjadi penyampai dari perasaan, ide dan gagasan dirinya yang dapat diterima oleh pembaca. Dimulai dengan menyusun kata, kalimat, paragraf dan menjadi naskah atau teks yang utuh. Semua hal tersebut membutuhkan sebuah proses yang menarik, mudah difahami dan tidak membatasi ruang untuk aktif dan berekspresif. Pembelajaran menulis bukan hanya sekedar menuangkan tulisan tanpa makna, melainkan peserta didik dituntut untuk mampu menuangkan segala perasaan, kondisi, hasil pemikiran dan keinginan yang menjadi sebuah pesan bagi para pembaca sehingga mendapatkan informasi, maksud dan tujuan dari peserta didik atau penulis. Dengan demikian terjadi komunikasi diantara penulis dan pembaca.

Menulis narasi merupakan kegiatan yang menuliskan tentang rangkaian cerita yang dikisahkan atau diciptakan dan dirangkai secara kronologis. Narasi memiliki tujuan untuk menyampaikan ide dalam rangkaian cerita sesuai urutan waktu yang dapat menghadirkan bayangan dari serangkaian peristiwa yang dibaca (Rahman et al., 2018). Narasi adalah bacaan dari tulisan yang mengilustrasikan dan menggambarkan secara jelas mengenai peristiwa yang

terjadi kepada pembaca (Nazir & Tarmimi, 2022). Keterampilan menulis narasi adalah bagian capaian pembelajaran yang harus siswa kuasai supaya mampu menuangkan segala ide, gagasan dan perasaannya melalui tulisan. Sehingga orang lain memperoleh informasi dari tulisannya. Kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran keterampilan menulis menjadi penunjang keberhasilan. Dibutuhkan guru yang mampu membuat strategi pembelajaran dengan berbagai pendekatan, penggunaan media, ataupun guru yang mampu memberikan stimulus kepada siswa agar dapat memaksimalkan proses pada keterampilan menulis siswa.

Dilihat dari tujuan dan fungsinya menulis narasi merupakan keterampilan menulis yang menceritakan sebuah kejadian, tindakan ataupun kondisi tertentu yang berurutan membuat sebuah rangkaian tulisan atau cerita sehingga bisa saling berhubungan antara satu dengan yang lain dari awal sampai akhir. Selain itu menulis narasi bisa berupa fiksi dan nonfiksi dengan salah satu tujuannya untuk menambah wawasan pengetahuan dan informasi pembaca tentang sesuatu dan dapat dijadikan alat untuk menyampaikan pesan moral dan amanat dari tulisan atau cerita. Keahlian menulis narasi amat *urgen* dikuasai oleh siswa khususnya sekolah di tingkat pertama karena menulis narasi melibatkan kemampuan mengorganisir informasi secara logis dan jelas, mengembangkan dan akhirnya menyusunnya secara terstruktur. Keterampilan menulis narasi membantu siswa memperluas kosakata mereka, meningkatkan kemampuan mereka untuk berfikir kritis dan menganalisis serta meningkatkan kemampuan mereka untuk berkomunikasi secara efektif melalui tulisan. Hal tersebut dapat dilakukan karena siswa bisa mengambil ide, kisah, cerita atau gagasan mulai dari hal yang terdekat dengan kehidupan sehari – hari mereka, selain itu menulis narasi bisa mengoptimalkan imajinasi mereka dan siswa mampu belajar menemukan pesan sosial atau amanat yang bisa diberikan kepada pembaca. Hal tersebut yang menjadikan keterampilan menulis narasi perlu dikembangkan dan ditingkatkan pada siswa. Dari rangkaian pengertian tersebut, kegiatan menulis

narasi pada siswa memiliki manfaat salah satunya dapat menyalurkan perasaan melalui ide orisinal sesuai dengan kronologis cerita yang berurutan dalam kehidupan sehari – hari. Sehingga kemampuan dan keterampilan siswa harus dikembangkan dan ditingkatkan agar siswa dapat berkomunikasi melalui tulisan.

Media digital merupakan media baru dalam proses pembelajaran, dapat diartikan secara bahasa media merupakan alat, sarana atau saluran. Digital berkaitan dengan penggunaan alat perangkat elektronik seperti komputer atau internet (Romeltea, 2022). Sehingga secara pengertian luas media digital adalah seluruh media elektronik yang dapat menyimpan, mengakses dan menginformasi data menggunakan komputer. Media digital berkembang sangat pesat sesuai dengan inovasi dalam teknologi dan cara interaksi manusia dengannya. Penggunaan media dalam pembelajaran akan membantu siswa mencapai tujuan yang diharapkan, melatih keterampilan dan kemampuan berfikir, menjadikan proses pembelajaran sebagai sebuah kegiatan yang menyenangkan serta membantu siswa untuk bisa menyelesaikan sebuah permasalahan. Penggunaan teknologi informasi dalam dunia pendidikan semakin berkembang dan dapat diterapkan untuk memperluas ilmu pengetahuan (Maryam et al., 2022). Sehingga peneliti memiliki keyakinan dengan penggunaan media digital pada proses pembelajaran keterampilan menulis narasi dapat menyajikan informasi secara visual dan interaktif yang dapat memperkuat pemahaman siswa terhadap konsep pembelajaran sehingga prosesnya lebih menyenangkan. Selain itu, hal ini juga dapat membuat pembelajaran menjadi lebih menarik, memperjelas ide-ide kompleks, dan membantu siswa memahami pentingnya kemajuan teknologi di era digital modern perkembangan yang harus diupayakan untuk dikuasai oleh semua siswa.

Sebagian model yang perlu diuji dalam *research* ini adalah penggunaan model “*Picture and Picture*” dalam keahlian menulis narasi menggunakan

media *powerpoint* digital, untuk mendapatkan lebih banyak bukti empiris tentang pengaruhnya dalam pembelajaran. Dalam proses penggunaan model “*Picture and Picture*” digunakan sintak atau tahapan yang sesuai, selanjutnya siswa diberikan tema yang berbeda disetiap pertemuannya. Siswa diberikan informasi melalui gambar secara bersamaan dengan menggunakan *power point* sesuai dengan topik yang sudah ditetapkan, kemudian siswa diminta untuk mengurutkan gambar berdasarkan urutan yang tepat dan logis, kemudian dianalisis dan dikembangkan serta ditulis oleh siswa secara terstruktur menjadi sebuah tulisan atau cerita berbetuk narasi sesuai dengan gambar. Sehingga proses ini dapat melihat sejauhmana pengaruh model “*Picture and Picture*” dengan menggunakan media digital *power point* terhadap keterampilan menulis narasi siswa. Keterampilan menulis narasi diambil sebagai bahan penelitian disesuaikan dengan pemahaman dan bahan ajar yang ada pada level kelas tinggi, hal tersebut dilakukan dengan harapan siswa telah memiliki kemampuan mendeskripsikan situasi dan kondisi dalam hal ini gambar yang telah disiapkan. Serta dapat memahami dan menggunakan media *power point* dalam mendukung kemampuan keterampilan menulisnya. Dengan demikian ketiga faktor model “*Picture and Picture*”, penggunaan media digital *power point* serta keterampilan menulis narasi menjadi bahan yang layak diuji dalam penelitian ini.

Berdasarkan penelitian sebelumnya telah dilakukan oleh (Putri et al., 2023) pada siswa kelas V SDN 01 Ngadiluwih melalui metode “*Picture and Picture*” materi pembelajaran kemampuan menulis cerita diperoleh hasil adanya perubahan keterampilan menulis cerita yang lebih tinggi dari sebelumnya hal tersebut dapat dibuktikan dengan nilai siswa pada keterampilan menulis cerita semakin meningkat. Siswa kelas V yang belajar bahasa Indonesia di SDN Arjasari 02 menjadi subjek penelitian yang menghasilkan temuan sebanding (Nurhayati et al., 2022). Siswa kelas V SDN Arjasari 02 menunjukkan peningkatan keterampilan menulis karangan setelah menggunakan pendekatan

“*Picture and Picture*”. (Rahmasiwi, 2022) mempelajari kemampuan menulis siswa kelas dua MI Muhammadiyah Ceporan tahun pertama tahun 2021 dan 2022 dengan menggunakan metodologi yang sama. Temuannya menunjukkan bahwa strategi “*Picture and Picture*” secara signifikan meningkatkan kemampuan menulis pertama siswa. Penelitian tambahan yang dilakukan pada siswa SMP Negeri 2 Singaraja menegaskan bahwa strategi “*Picture and Picture*” meningkatkan kemampuan menulis teks ekspositori mereka (Wirabhakti, 2022). Keterampilan menulis narasi siswa kelas V ditingkatkan dengan menerapkan model pembelajaran “*Picture and Picture*” (Indra Sukmawati et al., 2019). (Kristina, Diah et al., 2022) menemukan bahwa siswa kelas V pembelajaran IPS melalui penggunaan media audiovisual. Siswa kelas IV SD Islam Al Fattah mengalami peningkatan kemampuan menulis esai, dibuktikan dengan nilai ujian yang lebih tinggi (Ulfa et al., 2019).

Beberapa penelitian sebelumnya juga memperlihatkan hasil terkait dengan penggunaan media digital dalam pembelajaran yang memberikan peningkatan terhadap hasil pembelajaran diantaranya yang telah dilakukan oleh, (Suroiyya, 2022) pada siswa kelas VI SD Hang Tuah 10 Juanda terhadap keterampilan menulis cerita pendek berdasarkan gambar berbasis digital, (Nuzula & Damayanti, 2022) pada penelitian pengembangan media *digital book* bergambar seri berbasis *examples non examples* untuk meningkatkan keterampilan menulis narasi siswa, begitupun yang dilakukan oleh (Leni Malinda, 2022) pada penelitian siswa kelas II SD Negeri 105290 Desa Kolam menghasilkan data yang menggambarkan peningkatan hasil pembelajaran dengan menggunakan media *power point*. Hal yang sama dilakukan oleh (Fuad & Permatasari, 2019) pada pembelajaran tematik kelas IV SDN Sanan 1 dengan menggunakan media *power point*. (Nugrahaningtyas, 2020) melakukan penelitian dengan hasil yang menyatakan bahwa penggunaan media *power point* dapat meningkatkan nilai pembelajaran Bahasa Indonesia materi pantun bernarasi. Kemampuan siswa kelas IV SDN Sukamaju 03 juga memperoleh

hasil yang meningkat setelah menggunakan media gambar berseri berbasis *power point*.

Adapun yang menjadi perbedaan antara penelitian sebelumnya dengan yang akan dilakukan adalah bahwa penelitian ini berfokus pada penggunaan model “*Picture and Picture*” dan pengaruhnya pada keterampilan menulis narasi dengan menggunakan media digital *power point*. Ini menjadi kekuatan atau kebaruan pada penelitian ini. Sehingga peneliti merasa perlu untuk melakukan penelitian lanjutan. Adapun judul dari penelitian ini adalah Pengaruh Model *Picture and Picture* terhadap keterampilan menulis narasi melalui Media Digital pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas, secara umum rumusan masalah pada penelitian ini adalah “Bagaimana pengaruh penggunaan model “*Picture and Picture*” dengan media digital pada keterampilan menulis narasi siswa kelas V sekolah dasar? “. Untuk mendapatkan jawaban atas pertanyaan tersebut, peneliti menyusun beberapa pertanyaan penelitian secara spesifik sebagai berikut:

1. Bagaimanakah keterampilan menulis narasi sebelum dan sesudah pembelajaran dengan menggunakan model “*Picture and Picture*” melalui media digital di kelas eksperimen?
2. Bagaimanakah keterampilan menulis narasi sebelum dan sesudah pembelajaran dengan menggunakan model *Direct Instruction* melalui media digital di kelas kontrol?
3. Bagaimanakah pengaruh model “*Picture and Picture*” pada kelas eksperimen dan model *Direct Instruction* pada kelas kontrol terhadap keterampilan menulis melalui media digital di pendidikan dasar?

1.3 Tujuan Penelitian

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk menguji coba model pembelajaran “*Picture and Picture*” terhadap keterampilan menulis narasi melalui media digital. Tujuan utama atau khusus dari penelitian ini adalah untuk mengumpulkan bukti dengan:

1. Mendeskripsikan kemampuan menulis narasi sebelum dan sesudah pembelajaran dengan menggunakan model *Picture and Picture* melalui media digital di kelas eksperimen,
2. Mendeskripsikan kemampuan menulis narasi sebelum dan sesudah pembelajaran dengan menggunakan model melalui media digital di kelas kontrol,
3. Mendeskripsikan pengaruh model *Picture and Picture* terhadap kemampuan menulis narasi melalui media digital di sekolah dasar.

1.4 Manfaat Penelitian

Pada penelitian ini diharapkan dapat memiliki manfaat untuk semua pihak yang terkait dengan dunia pendidikan dasar secara langsung ataupun tidak.

1.4.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis manfaat yang diharapkan dari penelitian ini antara lain,

1. Penelitian yang telah dilakukan diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pemahaman guru mengenai bahasa dan literasi, khususnya terkait dengan siswa sekolah dasar dalam pembelajaran menulis.
2. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan yang lebih ilmiah tentang strategi guru dalam meningkatkan keterampilan menulis siswa sekolah dasar dengan lebih efektif dan efisien.
3. Diharapkan penelitian yang dilakukan dapat menambah informasi serta memperluas khazanah keilmuan pendidikan dasar khususnya program Pascasarjana Universitas Pendidikan Indonesia.

4. Diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat dan juga menjadi sumber bagi para peneliti selanjutnya.
5. Penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk menambah ilmu pengetahuan, khususnya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

1.4.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini juga diharapkan dapat memberi manfaat praktis pada semua pihak, sehingga memberikan dampak perubahan. Secara praktis manfaat tersebut sebagai berikut,

1. Bagi Peneliti

Para peneliti di bidang pendidikan dan ilmu keguruan diharapkan dapat mengambil manfaat dari temuan penelitian ini dengan memperoleh lebih banyak pemahaman, informasi, dan keahlian. Semoga penelitian ini juga akan membantu siswa lain juga.

2. Bagi Lembaga Sekolah Dasar

Diharapkan sekolah tempat penelitian ini dilakukan akan menggunakan temuan ini sebagai referensi. Demikian pula untuk seluruh sekolah dasar di Indonesia. Bagi lembaga tempat bernaung peneliti semoga hasil ini bisa memberikan sumbangsih manfaat menjadi rujukan bagi yang lain.

3. Bagi Guru Sekolah Dasar

Hasil penelitian ini akan membantu menjelaskan bagaimana guru dapat mendukung perkembangan menulis siswanya dengan sebaik-baiknya. Sehingga guru dapat lebih kreatif, efektif dan menyenangkan dalam mempersiapkan strategi pembelajaran terutama dalam pembelajaran menulis karena hal tersebut penting dikuasai oleh siswa terutama pada siswa sekolah dasar.

4. Bagi Siswa Kelas V

Temuan penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam mencari solusi alternatif dalam menyelesaikan permasalahan menulis, sehingga

keterampilan siswa dapat meningkat dan mendapatkan pembelajaran yang bermakna. Selain itu, siswa mendapatkan kemudahan untuk menuangkan ide atau gagasannya serta dapat dijadikan tempat berkomunikasi yang baik melalui sebuah tulisan.

1.5 Struktur Organisasi Tesis

Dalam laporan penelitian ini terdiri dari 5 struktur organisasi terdapat beberapa bagian yang tersusun atas Bab dan berurutan secara sistematis, Adapun isi masing-masing Bab adalah sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan

Pada Bab ini memaparkan tentang latar belakang penelitian yang menjelaskan mengenai *research gap* atau kesenjangan pada penelitian, *empirical gap* yaitu kesenjangan fenomena empiris, dan *teoretical gap* atau kesenjangan teori yang mendasari penelitian sehingga diperoleh rumusan permasalahan dalam penelitian ini. Selain itu, bab ini memaparkan kerangka organisasi penelitian, yang mencakup penulisan sistematis, dan membahas tujuan, manfaat, dan pentingnya penelitian. Bab membangun kerangka dengan menjelaskan atau membahas topik-topik di dalamnya, mengikuti urutan penulisan tertentu, dan menggambarkan hubungan antar bab.

Bab II Kajian Pustaka

Kerangka teoritis dan temuan penelitian sebelumnya membentuk bagian ini. Kerangka teoritis, model, dan premis untuk menguji hipotesis semuanya didasarkan pada gagasan dan temuan penelitian ini. Penelitian terkini dalam bidang pendidikan yang diteliti ditampilkan di sini melalui tinjauan literatur.

Bab III Metode Penelitian

Metodologi penelitian dirinci di bagian ini. Bagian metodologi penelitian ini memberikan penjelasan rinci tentang desain penelitian, populasi dan sampel penelitian, prosedur pengambilan sampel, metode pengukuran variabel, metode pengumpulan data, strategi pengolahan data, dan alat statistik yang digunakan.

Juga disertakan analisis data yang ekstensif. Gaya presentasi umumnya digunakan untuk memperjelas bagian teknik penelitian.

Bab IV Temuan dan Pembahasan

Ada dua hal utama yang dibahas dalam bab ini. Pertama, temuan penelitian, yang diperoleh dari analisis dan pengolahan data dalam format yang berbeda-beda mengikuti urutan pembentukan masalah penelitian. Selain mengkomunikasikan pembahasan hasil penelitian yang menjawab pertanyaan penelitian yang telah dikembangkan.

Bab V Simpulan, Implikasi dan Rekomendasi

Pendapat peneliti dan makna hasil analisis temuan penelitian disajikan dalam Bab ini, beserta item-item kunci yang dapat digunakan dari hasil penelitian. Anda tidak boleh memasukkan data statistik dari hasil uji statistik ke dalam kesimpulan Anda; sebaliknya, mereka harus menjawab pertanyaan penelitian atau rumusan masalah. Para pengambil kebijakan, pengguna temuan penelitian yang relevan, dan peneliti masa depan yang tertarik untuk melakukan penelitian tambahan, semuanya dapat memperoleh manfaat dari implikasi dan saran yang disertakan dalam kesimpulan tersebut.

Daftar Pustaka

Memuat mengenai teori-teori yang dijadikan acuan dasar dalam tesis. Daftar pustaka merupakan daftar rujukan yang berupa buku dan literatur berbentuk jurnal nasional maupun internasional dan sumber yang didapatkan dari sumber internet terpercaya berkualitas.

Lampiran – lampiran

Mencakup berbagai data yang dihasilkan berupa instrumen, hasil kegiatan pengamatan, dan data pendukung selama penelitian. Data tersebut dapat berupa foto, gambar, teks, data tabel atau yang lain.